

**PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM SYARIAH KARYA
INSAN MANDIRI (KSPS KIM) DESA PENGKOL KECAMATAN JATIROTO
KABUPATEN WONOGIRI**

TAHUN 2014-2015

Fitri Rahayu

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
palingrahayu@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syariah Karya Insan Mandiri (KSPS KIM) Tahun 2014-2015 berdasarkan pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM No.07/PerDep.6/IV/2016. Subjek Penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Syariah Karya Insan Mandiri (KSPS KIM), dan yang menjadi objek adalah tingkat kesehatan KSPS KIM. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSPS KIM tahun 2014-2015 berada dalam kategori cukup sehat dengan rerata skor 71,43 dengan rincian: (1) aspek permodalan secara rerata mendapat skor 10 dan berada pada kategori sehat; (2) aspek kaulitas aktiva produktif secara rerata mendapat skor 7 dan berada dalam kategori dalam pengawasan; (3) aspek manajemen secara rerata mendapat skor 12,30 dan berada dalam kategori sehat; (4) aspek efisiensi secara rerata mendapat skor 8,50 dan berada dalam kategori sehat; (5) aspek likuiditas secara rerata mendapat skor 9,38 dan berada dalam kategori cukup sehat; (6) aspek jati diri koperasi secara rerata mendapat skor 10,00 dan berada dalam kategori sehat; (7) aspek kemandirian dan pertumbuhan secara rerata mendapat skor 9,25 dan berada dalam kategori sehat; (8) aspek kepatuhan prinsip syariah secara rerata mendapat skor 5,00 dan berada dalam kategori dalam pengawasan.

Kata kunci: tingkat kesehatan, koperasi simpan pinjam syariah

**AN ANALYSIS OF THE SOUNDNESS LEVEL OF KARYA INSAN
MANDIRI SHARIA SAVINGS AND LOAN COOPERATIVE
(KSPS KIM) IN PENGKOL, JATIROTO, WONOGIRI IN 2014-2015**

Abstract: This research aims to find out the soundness level of Karya Insan Mandiri Sharia Savings and Loan Cooperative in 2014-2015 based on the Regulations of Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperative and SME No.07/PerDep.6/IV/2016. The subject of the study is Karya Insan Mandiri Sharia Savings and Loan Cooperative (KSPS KIM), and the object itself is the soundness of KSPS KIM. The data analysis technique used in this study is descriptive analysis. In this study, the data were collected through documentation and interview. The result shows that the soundness level of KSPS KIM in 2014-2015 is in moderately sound category with a mean score of 71.43 with the details as follows. (1) the capital aspect attain a mean score of 10 in sound category; (2) the aspects of productive assess quality attained a mean score of 7 and was in the supervision category; (3) the management aspect attained a mean score of 12.30 and was in sound category; (4) the efficiency aspect attained 8.50 and was in sound category; (5) the liquidity aspect attained a mean score of 9.38 and was in moderately sound category; (6) the identity cooperative attained a mean score of 10.00 and was in sound category; (7) the autonomy and growth aspects attained a mean score of 9.25 and was on sound category; (8) the sharia principal pursuance aspects attained a mean score of 5.00 and was in supervision category.

Keywords: the soundness level, sharia savings and loan cooperative

PENDAHULUAN

Era globalisasi menuntut perkembangan dunia bisnis semakin penuh dengan persaingan yang menyebabkan suatu badan usaha harus melakukan perbaikan di segala bidang agar tetap berada di pasar dalam jangka panjang. Koperasi sebagai salah satu badan usaha tidak dapat menghindarkan diri dari persaingan.

Dalam kehidupan ekonomi bangsa Indonesia koperasi itu sangatlah penting. Hal ini dibuktikan dengan dasar hukum koperasi itu sendiri, yaitu UUD 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang berbunyi "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan". Selanjutnya, berdasarkan UU RI No.25 pasal 1 dan 3 tahun 1992 tentang perkoperasian, menyatakan bahwa adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Bahwa Koperasi berperan serta dalam tatanan perekonomian nasional dan menjadi sokoguru perekonomian nasional.

Salah satu jenis koperasi yang ada dan berkembang di masyarakat yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP). Koperasi Simpan Pinjam (KSP) ini bergerak di bidang jasa keuangan. Dalam bidang jasa keuangan ini koperasi berperan sebagai penerima dan penyalur dana anggotanya. Menurut pendapat Eko Budiawan dalam artikel Konsep Lembaga Keuangan Syariah mengungkapkan bahwa Negara Indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Dikarenakan penduduknya mayoritas beragama Islam, kini banyak lembaga keuangan yang menerapkan prinsip-prinsip Islam yang lebih sering disebut prinsip syariah, seperti Baitul Mal Wa Tamwil (BMT), KSPS KIM, Bank Syariah, Asuransi Syariah, Pasar Modal Syariah, termasuk Koperasi Syariah.

Koperasi Syariah merupakan salah satu gerakan ekonomi yang kegiatannya melandaskan pada prinsip koperasi yang berbasas kekeluargaan serta menerapkan prinsip syariah. Konsep dan filosofi syariah yaitu adanya prinsip *profit and loss sharing*, yang melarang penerapan bunga dalam semua transaksi keuangan. Konsep tersebut merupakan salah satu kelebihan koperasi syariah dibandingkan dengan koperasi konvensional. Namun koperasi syariah secara kuantitas masih kalah dengan koperasi konvensional.

Koperasi syariah muncul pada sekitar dekade 1980, yang beroperasi pada 4 Juli 1984, merupakan koperasi syariah pertama yang berdiri di Indonesia. Koperasi syariah terus berkembang di Indonesia, baik dalam bentuk BMT dan lainnya. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM yang disampaikan oleh Braman Setyo pada tahun 2016, jumlah unit usaha koperasi mencapai 150.223 unit usaha, dari jumlah tersebut 1,5% merupakan koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah (KSPPS). Tercatat jumlah KSPPS sebanyak 2.253 unit dengan anggota 1,4 juta orang. Modal sendiri mencapai Rp 968 miliar dan modal luar Rp 3,9 triliun dengan volume usaha Rp 5,2 triliun.

Analisis penilaian kesehatan koperasi sangat penting dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan, manajemen dan kepatuhan prinsip syariah. Hasil penilaian kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat koperasi, yaitu predikat sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, atau dalam pengawasan khusus. Dengan mengetahui kondisi

kesehatan koperasi dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna pengembangan koperasi.

Koperasi Simpan Pinjam Syariah Karya Insan Mandiri yang selanjutnya disingkat KSPSKIM adalah Koperasi Simpan Pinjam Syariah yang berada di Desa Pengkol Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah. Sebagai salah satu Koperasi Simpan Pinjam Syariah yang masih terhitung baru tumbuh di Jawa Tengah, tujuan KSPSKIM adalah untuk mensejahterakan anggota dan masyarakat Desa Pengkol dengan memberikan pelayanan yang terbaik, terbaik dari sisi kualitas, pelayanan yang memuaskan dan memberikan manfaat yang optimal.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah KSPSKIM tahun 2014-2015. Salah satu yang menjadi alasan peneliti memilih koperasi simpan pinjam syariah dibandingkan dengan koperasi simpan pinjam konvensional karena perkembangan dari koperasi syariah yang sangat positif dan antusias tinggi dari masyarakat serta adanya sistem bagi hasil yang digunakan. Hal lain tertarik karena KSPSKIM merupakan Koperasi Simpan Pinjam Syariah yang berada di Desa, sehingga ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana perkembangan KSPSKIM di desa dibandingkan di kota.

Dilihat dari Laporan Keuangan KSPSKIM pada tahun 2014 dan tahun 2015, KSPSKIM mengalami progres yang baik meskipun baru dua tahun berdiri. Hal ini yang menjadikan alasan untuk dilakukan penelitian pada tahun 2014-2015 pada KSPSKIM. Oleh karena itu tertarik untuk membahas lebih lanjut mengenai kondisi kesehatan KSPSKIM pada tahun 2014-2015.

Penelitian Relevan yaitu penelitian dilakukan oleh Alfi Rohmaning Tyas pada tahun 2014 dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013, hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa tingkat kesehatan KSP Mukti Bina Usaha tahun 2011-2013 berada dalam kategori cukup sehat secara rerata mendapatkan skor 68,02. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Astuti Dwi Suryani pada tahun 2015 dengan judul Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia "PGP" Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012, hasil penelitian menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2011-2012 USP KPRI "PGP" mendapat rerata skor sebesar 60,01 dan termasuk dalam kategori cukup sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Amalia Nur Bisvara pada tahun 2013 dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Dahlia Kendal Tahun Buku 2009 - 2011, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan KSP Dahlia pada tahun 2009 - 2011 secara berurutan memiliki skor 68, 76, dan 75 dari skor tersebut KSP Dahlia masuk dalam predikat cukup sehat. Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Bastiani Primi Putri pada tahun 2013 dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Studi Kasus di Koperasi Kredit Makmur Magelang), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2009 Koperasi Kredit Makmur berpredikat kurang sehat dengan skor 52,05, tahun 2010 berpredikat cukup sehat dengan skor 60,75, tahun 2011 berpredikat kurang sehat dengan skor 53,25.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini menganalisis variabel mandiri, yang tidak dihubungkan atau dibandingkan dengan variabel lain. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori perbankan tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah, dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi dalam penelitian ini lebih menekankan pada pencarian fakta dan pengumpulan data dalam bentuk arsip laporan keuangan pada KSPS KIM.

Wawancara dalam penelitian ini berupa wawancara secara terstruktur berpedoman pada Peraturan Deputi Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2016 yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesehatan KSPS KIM dari segi manajemen dan kepatuhan prinsip syariahnya. Selain itu, wawancara ini juga digunakan untuk memperkuat atau mendukung data sehingga data yang diperoleh lebih valid dan objektif.

Teknik analisis dalam penelitian ini digunakan analisis deskriptif dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016. Cakupan penilaian meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi, dan kepatuhan prinsip syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Permodalan

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa komponen dari aspek permodalan untuk mengukur tingkat kesehatan, yaitu rasio modal sendiri terhadap total asset dan rasio kecukupan modal (CAR).

a. Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio modal sendiri terhadap total modal adalah dimaksudkan untuk mengukur kemampuan jasa keuangan koeprasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan modal yang dimiliki. Koperasi akan dianggap sehat dari aspek permodalan apabila nilainya mencapai maksimal 20%. Artinya, apabila telah mencapai nilai tersebut berarti koperasi tersebut telah mampu menumbuhkan kepercayaan bagi para anggotanya untuk menyimpan dana pada koperasi yang bersangkutan.

Tahun	Modal Sendiri	Total Aset	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp105,374,000.00	Rp137,374,000.00	76.71	100	5	5	Sehat
2015	Rp129,001,661.00	Rp206,069,921.00	62.60	100	5	5	Sehat

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh sebesar 76,71% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Pada tahun 2015 rasio yang diperoleh turun menjadi 62,60% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00.

Rasio rerata yang diperoleh sebesar 69,65% dengan skor rata-rata 5,00 dan merupakan skor tertinggi. Dengan demikian kualitas dukungan modal sendiri terhadap total asset sudah baik. KSPS KIM telah mampu menyeimbangkan modal sendiri dengan modal pinjaman melalui peningkatan pinjaman dari luar.

b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)

Rasio kecukupan modal merupakan kewajiban penyediaan kewajiban penyediaan kecukupan modal didasarkan pada risiko aktiva yang dimilikinya. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia yang berlaku saat ini, sebuah lembaga keuangan akan dikatakan sehat apabila nilai rasio kecukupan modalnya mencapai 8% atau lebih. Artinya aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) harus mampu dijamin oleh modal sendiri dan modal

pelengkap.

Menghitung nilai ATMR diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.

Tahun	Modal Tertimbang	ATMR	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp83,729,875.00	Rp113,993,400.00	73.45	100	5	5	Sehat
2015	Rp236,129,022.00	Rp159,498,544.70	148.04	100	5	5	Sehat

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh 73,45% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Tahun 2015 rasio yang diperoleh naik menjadi 148,04% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00.

Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 110,75% dengan skor rerata yang diperoleh yaitu 5,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti modal tertimbang KSPS KIM memiliki kualitas yang sangat baik dalam mendukung adanya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang dimiliki pada tahun 2014-2015. Hendaknya KSPS KIM dapat mempertahankan kondisi ini.

2. Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif adalah tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan pada aktiva produktif berdasarkan kriteria tertentu. Aktiva produktif sering juga disebut earning asset atau aktiva yang menghasilkan, karena penempatan dana tersebut untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa komponen dari aspek kualitas aktiva produktif untuk mengukur tingkat kesehatan, yaitu rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan, rasio portofolio pembiayaan berisiko, dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

a. Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan

Tahun	Jumlah Piutang dan Pembiayaan Bermasalah	Jumlah Pembiayaan dan Piutang yang diterima	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp9,880,500.00	Rp98,805,000.00	10	50	10	5	Cukup Lancar
2015	Rp14,447,100.00	Rp144,471,000.00	10	50	10	5	Cukup Lancar

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan selama tahun 2014-2014 memperoleh hasil yang sama dengan rasio 10% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 5,00.

Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 10% dengan skor 5,00 dengan skor maksimal yaitu 10,00. Hal ini berarti KSPS KIM belum dapat memenuhi kebutuhan pinjaman anggota, namun dalam aktivitas simpan pinjam cukup lancar. Hendaknya KSPS KIM dapat meningkatkan aktivitas simpan pinjam kepada anggota.

b. Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko

Tahun	Portofolio Berisiko	Jumlah Piutang dan Pembiayaan yang diterima	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp0.00	Rp98,805,000.00	0	25	5	1.25	Sangat Berisiko
2015	Rp0.00	Rp144,471,000.00	0	25	5	1.25	Sangat Berisiko

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, KSPS KIM belum memiliki cadangan risiko pada tahun 2014-2015 sehingga diperoleh rasio 0% dengan nilai 50 dan skor 1,25%.

Dengan rasio 0% berarti KSPS KIM tidak memiliki tingkat cadangan risiko sehingga risiko pinjaman bermasalah cukup tinggi. Dengan demikian hendaknya KSPS KIM membentuk dana alokasi cadangan berisiko karena hal ini sangat penting untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman tidak lancar.

c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Tahun	PPAP	PPAPWD	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp16,057,000.00	Rp1,073,000.00	14.96	10	5	0.5	Macet
2015	Rp28,000,000.00	Rp1,073,000.00	26.10	20	5	1	Macet

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, KSPS KIM belum memiliki cadangan risiko pada tahun 2014-2015 sehingga diperoleh rasio 0% dengan nilai 50 dan skor 1,25%.

Dengan rasio 0% berarti KSPS KIM tidak memiliki tingkat cadangan risiko sehingga risiko pinjaman bermasalah cukup tinggi. Dengan demikian hendaknya KSPS KIM membentuk dana alokasi cadangan berisiko karena hal ini sangat penting untuk menutup risiko apabila terjadi pinjaman tidak lancar.

3. Manajemen

Dalam penelitian ini menggunakan 5 (lima) komponen dari aspek kualitas aktiva produktif untuk mengukur tingkat kesehatan, yaitu manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa skor yang diperoleh pada aspek manajemen umum yaitu 3,00; skor rata-rata pada aspek manajemen kelembagaan yaitu 3,00; skor rata-rata aspek manajemen permodalan 2,40; skor rata-rata aspek manajemen aktiva yaitu 2,10 dan skor rata-rata aspek manajemen likuiditas 1,80. Rerata skor diperoleh sebesar 12,30 dimana skor maksimalnya 15,00. Sehingga dapat dikategorikan dengan predikat sehat.

Berdasarkan peroleh skor tersebut menunjukkan bahwa dari aspek manajemen KSPS KIM telah menjalankan manajemen dengan baik pada tahun 2014-2015, hanya saja perlu meningkatkan pengelolaan manajemen permodalan, manajemen aktiva dan terutama manajemen likuiditas.

Pengelolaan manajemen permodalan KSPS KIM diperlukan pembentukan penyisihan cadangan dengan nilai sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan. Cadangan tersebut berguna untuk pemupukan modal dan pengembangan usaha serta cadangan yang dimaksudkan untuk menutupi risiko apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih.

Pengelolaan manajemen aktiva perlu meningkatkan pinjaman dengan kolektibilitas lancar dan memiliki kebijakan penghapusan cadangan pinjaman bermasalah yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman macet tahunan serta pinjaman macet yang terjadi di KSPS KIM harus dapat tertagih.

Pengelolaan manajemen likuiditas KSPS KIM perlu memiliki kebijakan tertulis mengenai pengendalian likuiditas serta memiliki kerjasaman pendanaan dari lembaga keuangan lainnya untuk menjaga likuiditas KSPS KIM.

4. Efisiensi

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa komponen dari aspek efisiensi untuk mengukur tingkat kesehatan, yaitu rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto, rasio aktiva tetap terhadap total asset, dan rasio efisiensi pelayanan.

a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto

Untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada para anggotanya, koperasi memerlukan biaya operasional. Untuk mengetahui tingkat efisiensi, jumlah biaya operasional pelayanan yang dikeluarkan dapat dibandingkan dengan partisipasi bruto, yaitu jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota koperasi pada periode tertentu, sebelum dikurangi beban pokok. Beban pokok merupakan jumlah biaya atas dana yang dihimpun dari para anggotanya terkait kegiatan usaha koperasi.

Tahun	Beban Operasional Pelayanan	Partisipasi Bruto	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp28,177,625.00	Rp45,431,750.00	62.02	100	4	4	Efisien
2015	Rp30,582,000.00	Rp52,065,000.00	58.74	100	4	4	Efisien

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh sebesar 62,02% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 58,74% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00.

Rasio rata-rata yang diperoleh sebesar 60,38% dengan skor 4,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti KSPS KIM telah memberikan efisiensi pelayanan kepada para anggotanya dari penggunaan asset yang dimiliki. Partisipasi bruto yang tinggi menunjukkan bahwa kontribusi anggota terhadap koperasi juga tinggi dan meningkatkan perolehan SHU. Diharapkan KSPS KIM mempertahankan atau bahkan meningkatkannya untuk tahun berikutnya.

b. Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total Asset

Aktiva adalah asset ekonomi yang diharapkan dapat memberikan manfaat usaha dikemudian hari. Aktiva tetap merupakan aktiva tidak lancar yang diperoleh untuk digunakan dalam operasi perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi serta tidak untuk diperjual belikan selama dalam kondisi normal.

Tahun	Aktiva Tetap	Total Aset	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp17,110,000.00	Rp137,374,000.00	12.46	100	4	4	Baik
2015	Rp8,610,000.00	Rp206,069,921.00	4.18	100	4	4	Baik

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh 12,46% sehingga mendapat nilai 100 dan skor 4,00. Tahun 2015 rasio diperoleh 4,18% sehingga mendapat nilai 100 dan skor 4,00.

Rasio aktiva tetap terhadap total asset tahun 2014-2015 memperoleh rasio rata-rata 8,32% dengan rerata skor diperoleh sebesar 4,00 dan merupakan skor maksimal. Semakin rendah rasio yang dihasilkan, maka akan semakin efisien. Hal ini berarti KSPS KIM berhasil melaksanakan kegiatan simpan pinjam yang efisien.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Tahun	Biaya Gaji dan Honor Karyawan	Jumlah Piutang dan Pembiayaan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp18,000,000.00	Rp45,431,750.00	39.62	25	2	0.5	Tidak Baik
2015	Rp25,575,000.00	Rp52,065,000.00	49.12	25	2	0.5	Tidak Baik

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh 39,62% sehingga mendapat nilai 25 dan skor 0,50. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 49,12% sehingga mendapat nilai 25 dan skor 0,50.

Rasio efisiensi pelayanan KSPS KIM selama tahun 2014-2015 memperoleh hasil rasio rata-rata 44,37% dengan rerata skor 0,50 dimana skor maksimal 2,00. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin tinggi skor yang diperoleh. Hal ini berarti bahwa KSPS KIM tergolong tidak baik dalam efisiensi pelayanan. Karyawan KSPS harus berusaha lebih keras lagi untuk meningkatkan efisiensi pelayanannya kepada anggota.

5. Likuiditas

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) komponendari aspek likuiditas untuk mengukur tingkat kesehatan, yaitu rasio kas dan rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima.

a. Rasio Kas

Rasio Kas, yaitu perbandingan antara jumlah kas yang tersedia dengan jumlah kewajiban yang harus segera dibayarkan. Kas merupakan alat likuid yang segera dapat digunakan, misalnya uang tunai atau uang yang tersimpan di lembaga keuangan syariah lain untuk dapat diambil setiap saat. Kewajiban lancar meliputi: simpanan *wadiah*, simpanan *mudharabah*, dan simpanan *mudharabah* berjangka.

Tahun	Kas dan Bank	Kewajiban Lancar	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp17,436,871.00	Rp33,940,000.00	51.38	50	10	5	Kurang Likuid
2015	Rp32,985,000.00	Rp77,068,260.00	42.80	75	10	7.5	Cukup Likuid

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rasio pada tahun 2014, rasio diperoleh sebesar 51,38% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 5,00. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 42,80% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 7,50.

Rasio kas KSPS KIM selama tahun 2014-2015 memperoleh hasil rata-rata rasio 47,09% dengan rerata skor yang diperoleh yaitu 6,25 dengan skor maksimal 10,00. Hal ini berarti pada tahun 2014 rasio kas KSPS KIM masih kurang likuid, sedangkan pada tahun 2015 rasio kas meningkat dan menjadi cukup likuid. Pada KSPS KIM perbandingan antara bank dan kas dengan kewajiban lancar tidak seimbang, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat dana yang menganggur. KSPS KIM sebaiknya menyeimbangkan kas dan bank dengan kewajiban lancarnya. Nilai kas dan bank dapat diperkecil dengan cara menyalurkan dana tersebut ke nasabah dalam bentuk pinjaman, sedangkan kewajiban lancar dapat ditingkatkan dengan cara menarik nasabah untuk menabung di KSPS KIM.

b. Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima

Rasio Pembiayaan, yaitu perbandingan antara total pembiayaan terhadap dana yang diterima. Pembiayaan yang dimaksud meliputi: akad jual beli dan bagi hasil dengan angsuran, akad jual beli tanpa angsuran, pembiayaan dengan akad bagi hasil, dan akad

pembiayaan lainnya yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan dana yang diterima meliputi: simpanan wadiah, simpanan mudharabah, simpanan mudharabah berjangka, dan titipan dana ZIS.

Tahun	Total Pembiayaan	Dana yg Diterima	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp98,805,000.00	Rp120,119,875.00	82.26	75	5	3.75	Cukup Likuid
2015	Rp144,471,000.00	Rp201,834,871.00	71.58	50	5	2.5	Kurang Likuid

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh sebesar 82,26% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 3,75. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 71,58% sehingga mendapat nilai 50 dengan skor 2,50.

Rasio rata selama tahun 2014-2015 memperoleh hasil sebesar 76,92% dengan skor rerata 3,13 dengan skor aksimal 5,00. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan, maka semakin rendah pinjaman bermasalahnya. Hal ini berarti KSPS KIM mengalami risiko pinjaman bermasalah dalam prosentase yang tidak cukup besar. Hendaknya KSPS KIM dapat meningkatkan rasio untuk tahun berikutnya.

6. Jatidiri Koperasi

Dalam penelitian ini menggunakan 2 (dua) komponendari aspek jatidiri koperasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan, yaitu rasio partisipasi bruto dan rasio promosi ekonomi anggota.

a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/ besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto. Dengan kata lain, partisipasi bruto merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dari partisipasi anggota terhadap koperasi dalam periode tertentu, sebelum dikurangi beban pokok. Beban pokok adalah jumlah biaya atas dana yang dihimpun dari para anggotanya.

Tahun	Partisipasi Bruto	Parts.Bruto dan Transaksi Non Angg.	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp45,431,750.00	Rp45,431,750.00	100	100	5	5	Tinggi
2015	Rp52,065,000.00	Rp52,065,000.00	100	100	5	5	Tinggi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014 dan tahun 2015, memperoleh rasio yang sama yaitu sebesar 100% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00 dan merupakan skor maksimal.

Rasio selama tahun 2014-2015 memperoleh hasil rata-rata 100% dengan skor rata-rata 5,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti bahwa rasio partisipasi bruto KSPS KIM memiliki kondisi yang tinggi. Diharapkan KSPS KIM dapat mempertahankan kondisi ini.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio promosi ekonomi anggota adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib. Partisipasi ekonomi anggota adalah peningkatan pelayanan koperasi pada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi.

Tahun	MEP+SHU Anggota	Simp.Pokok+Simp. Wajib	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp8,195,712.00	Rp1,940,000.00	422.46	100	5	5	Bermanfaat
2015	Rp10,587,625.00	Rp3,500,000.00	302.50	100	5	5	Bermanfaat

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh sebesar 422,46% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 302,5% menurun dari tahun sebelumnya, sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 5,00.

Rasio selama tahun 2014-2015 memperoleh hasil rasio rata-rata 362,48% dengan rerata skor yang diperoleh adalah 5,00 dan merupakan skor maksimal. Hal ini berarti KSPS KIM telah memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi melalui simpanan pokok dan simpanan wajibnya.

7. Kemandirian dan Pertumbuhan

Untuk mempercepat kemandirian dan pertumbuhan, koperasi harus diberikan kesempatan lebih luas dalam mengembangkan lingkup usaha bisnisnya. Sebenarnya banyak sekali usaha bisnis yang dapat dikelola oleh koperasi. Naun untuk menjalankan usaha tersebut, koperasi perlu meningkatkan profesionalisme melalui upaya perbaikan sistem dan pengembangan sumberdaya manusia (SDM). Salah satu upaya dalam memperbaiki sistem kerja koperasi adalah kegiatan operasionalnya.

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa komponendari aspek kemandirian dan pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional pelayanan.

a. Rentabilitas Aset

Tahun	SHU Sebelum Nisbah, Zakat & Pajak	Total Aset	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp16,391,425.00	Rp137,374,000.00	11.93	100	3	3	Tinggi
2015	Rp21,483,000.00	Rp206,069,921.00	10.43	100	3	3	Tinggi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh sebesar 11,93% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 10,43% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 3,00.

Rasio selama tahun 2014-2015 memperoleh hasil rasio rata-rata 11,18% dengan rerata skor yang diperoleh 3,00 dan merupakan maksimal. Semakin tinggi rasio yang diperoleh, maka semakin tinggi tingkat rentabilitasnya. Hal ini berarti rentabilitas aset KSPS KIM dalam kondisi tinggi, sehingga diharapkan dapat mempertahankannya untuk tahun berikutnya.

b. Rentabilitas Ekuitas

Tahu	SHU Anggota	Total Modal Sendiri	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp8,195,712.00	Rp105,374,000.00	7.78	75	3	2.25	Cukup
2015	Rp10,587,625.00	Rp129,001,661.00	8.21	75	3	2.25	Cukup

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh sebesar 7,78% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 2,25. Tahun 2015 rasio diperoleh sebesar 8,21% sehingga mendapat nilai 75 dengan skor 2,25.

Secara rerata, rasio yang diperoleh sebesar 7,99% dengan skor 2,25 dimana skor maksimal 3,00. Hal ini berarti rentabilitas ekuitas KSPS KIM dalam kondisi yang cukup tinggi. Hendaknya KSPS KIM mampu meningkatkan perolehan SHU bagian anggota dengan memaksimalkan partisipasi simpanan pokok dan simpanan wajib.

c. Kemandirian dan Operasional Pelayanan

Tahun	Pendapatan Usaha	Biaya Operasional Pelayanan	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2014	Rp45,431,750.00	Rp28,177,625.00	161.23	100	4	4	Tinggi
2015	Rp51,915,000.00	Rp30,432,000.00	170.59	100	4	4	Tinggi

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pada tahun 2014, rasio diperoleh sebesar 161,23% sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00. Pada tahun 2015 rasio yang diperoleh sebesar 170,59% meningkat dari tahun sebelumnya sehingga mendapat nilai 100 dengan skor 4,00.

Rasio selama tahun 2014-2015 memperoleh hasil rasio rata-rata 165,91% dengan rerata skor diperoleh adalah 4,00 dan merupakan skor maksimal. Beban usaha dan beban perkoperasian yang dikeluarkan sangat efisien dibandingkan dengan pendapatan usaha yang tinggi sehingga diperoleh kualitas yang maksimal. Hal ini berarti KSPS KIM dalam perihal rasio kemandirian dan operasional pelayanan tergolong tinggi. KSPS KIM diharapkan mampu mempertahankan dan bahkan meningkatkan pelayanannya di tahun berikutnya.

8. Kepatuhan Prinsip Syariah

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menilai sejauh mana prinsip syariah diterapkan/dipatuhi oleh KSPS KIM dalam melaksanakan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan syariah. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa aspek kepatuhan prinsip syariah mendapat skor 5,00 dan skor maksimal 10,00. Sehingga dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan. Hal ini berarti KSPS KIM dalam menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga keuangan syariah belum cukup patuh menerapkan prinsip syariah.

Akad pembiayaan pada KSPS KIM menggunakan akad *rahn* atau akad gadai, ketika seorang anggota (nasabah) hendak meminjam uang diperbolehkan ada barang jaminan utang dan biaya pemeliharaan atas barang jaminan utang tersebut namun besar biaya pemeliharaan tidak boleh didasarkan pada jumlah pinjaman. Pada KSPS KIM akad gadai (*rahn*) yang dilakukan telah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 25 tahun 2002 tentang *rahn*.

KSPS KIM perlu meningkatkan beberapa hal terkait prinsip syariah agar di tahun berikutnya dapat meningkatkan kepatuhannya pada prinsip syariah.

9. Penetapan Kesehatan KSPS KIM

No	Aspek yang Dinilai	Tahun		Rerata
		2014	2015	
1	Permodalan	10	10	10
	a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	5	5	5
	b. Rasio Kecukupan Modal (CAR)	5	5	5
2	Kualitas Aktiva Produktif	6.75	7.25	7
	a. Rasio Tingkat Pembiayaan dan Piutang Bermasalah Terhadap Jumlah Piutang dan Pembiayaan	5	5	5

	b. Rasio Portofolio Pembiayaan Berisiko	1.25	1.25	1.25
	c. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)	0.5	1	0.75
3	Manajemen	12.3	12.3	12.3
	a. Manajemen Umum	3	3	3
	b. Kelembagaan	3	3	3
	c. Manajemen Permodalan	2.4	2.4	2.4
	d. Manajemen Aktiva	2.1	2.1	2.1
	e. Manajemen Likuiditas	1.8	1.8	1.8
4	Efisiensi	8.5	8.5	8.5
	a. Rasio Biaya Operasional Pelayanan Terhadap Partisipasi Bruto	4	4	4
	b. Rasio Aktiva tetap Terhadap Total Aset	4	4	4
	c. Rasio Efisiensi Pelayanan	0.5	0.5	0.5
5	Likuiditas	8.75	10	9.38
	a. Rasio Kas	5	7.5	6.25
	b. Rasio Pembiayaan Terhadap Dana yang Diterima	3.75	2.5	3.13
6	Jatidiri Koperasi	10	10	10
	a. Rasio Partisipasi Bruto	5	5	5
	b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	5	5	5
7	Kemandirian dan Pertumbuhan	9.25	9.25	9.25
	a. Rentabilitas Aset	3	3	3
	b. Rentabilitas Ekuitas	2.25	2.25	2.25
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	4	4
8	Kepatuhan Prinsip Syariah	5	5	5
Skor Akhir		70.55	72.3	71.43
Predikat Tingkat Kesehatan Koperasi		Cukup Sehat	Cukup Sehat	Cukup Sehat

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah

Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KSPS KIM pada tahun 2014 memperoleh skor 70,55 dengan predikat koperasi cukup sehat. Tahun 2015 skornya naik menjadi 72,30 dengan predikat koperasi cukup sehat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan KSPS KIM dari tahun 2014-2015 berada pada kondisi konstan yaitu dengan predikat koperasi cukup sehat. Rerata skor KSPS KIM dari tahun 2014-2015 yaitu 71,43 dapat dikategorikan cukup sehat.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data keuangan dan wawancara terstruktur yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan KSPS KIM Tahun 2014-2015 adalah sebagai berikut:

1. Hasil penilaian terhadap tingkat kesehatan KSPS KIM Tahun 2014-2015 mempunyai rerata skor 71,43 dan dikategorikan dengan predikat cukup sehat. Berdasarkan laporan keuangan dan hasil pengamatan peneliti ditemukan beberapa kelemahan pada KSPS KIM, yaitu laporan keuangan KSPS KIM belum profesional dengan dibuktikan pada

- jumlah simpanan pokok dan pinjaman wajib yang tidak sesuai. Serta rendahnya SDM dan pendapatan KSPS KIM sehingga simpanan wajib tidak berjalan lancar/macet.
2. Ditinjau dari aspek permodalan, kualitas permodalan KSPS KIM Tahun 2014-2015 mempunyai rerata skor 10,00 dan merupakan skor maksimal. Sehingga KSPS KIM dikategorikan dengan predikat sehat.
 3. Ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif, kualitas aktiva produktif KSPS KIM Tahun 2014-2015 memperoleh skor rata-rata 7,00 dimana skor maksimalnya 20,00. Sehingga KSPS KIM dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan.
 4. Ditinjau dari aspek manajemen, kualitas manajemen KSPS KIM tahun 2014-2015 memperoleh skor rata-rata 12,30 dimana skor maksimalnya 15,00. Sehingga KSPS KIM dikategorikan dengan predikat sehat.
 5. Ditinjau dari aspek efisiensi, kualitas efisiensi KSPS KIM Tahun 2014-2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 8,50 dimana skor maksimalnya 10,00. Sehingga KSPS KIM dikategorikan dengan predikat sehat.
 6. Ditinjau dari aspek likuiditas, kualitas likuiditas KSPS KIM Tahun 2014-2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 9,38 dimana skor maksimalnya 15. Sehingga KSPS KIM dikategorikan dengan predikat cukup sehat.
 7. Ditinjau dari aspek jatidiri, kualitas jatidiri KSPS KIM Tahun 2014-2015 memperoleh skor rata-rata 10,00 dan merupakan skor maksimal. Sehingga KSPS KIM dikategorikan dengan predikat sehat.
 8. Ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan, kualitas kemandirian dan pertumbuhan KSPS KIM Tahun 2014-2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 9,25 dimana skor maksimalnya 10,00. Sehingga KSPS KIM dikategorikan dengan predikat sehat.
 9. Ditinjau dari aspek kepatuhan prinsip syariah, kualitas kepatuhan prinsip syariah KSPS KIM Tahun 2014-2015 memperoleh skor rata-rata sebesar 5,00 dimana skor maksimalnya 10,00. Sehingga KSPS KIM dikategorikan dengan predikat dalam pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim.(2017). *Dinamika Koperasi Syariah di Indonesia* (www.koperasisyariah212.co.id) diakses pada 29 April 2017.
- ArifinSiti dan Halomoan Tamba. (2001). *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Bastiani Primi Putri, Fransisca. (2013). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia No.14/Per/M.UKM/XII/2009 (Studi Kasus di Koperasi Kredit Makmur Magelang). *Skripsi*. Yogyakarta: FE Universitas Sanata Dharma.
- Bisyara, Dewi Amalia Nur. 2013. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi pada Koperasi Simpan Pinjam Kendal Tahun Buku 2009-2011. *Skripsi*. Semarang: FEB Universitas Dian Nuswantoro.
- Budiawan, Eko. (2013). *Konsep Lembaga Keuangan Syariah*. (<http://lorong2ilmu.blogspot.co.id/>) diakses pada 20 Desember 2016.
- Burhanuddin, S. (2013). *Koperasi Syariah dan Pengaturannya di Indonesia*. Malang: UIN-

Maliki Press.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM Nomor 07/Per/Dep.6/IV/2016 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Syariah dan Unit Simpan Pinjam Syariah Koperasi.

Subandi.(2013). *Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suhartono, Iman. (2009). "Kiprah Koperasi dalam Menghadapi Perdagangan Bebas". Jurnal Ilmiah Among Makarti Vol.2 No.4.

Suryani, Yuni Astuti Dwi. (2015). *Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam Koperasi Pegawai Republik Indonesia "PGP" Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2012*. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.

Tyas, Alfi Rohmaning. (2014). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha tahun 2011-2013*. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Undang-Undang No 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Yusuf, Burhanuddin. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Syariah*. Jurnal. Jurnal Bisnis dan Manajemen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Vol.6 No.1.